

ABSTRAK

Tawuran antar pelajar merupakan salah satu bentuk dari kenakalan remaja. Bentuk perilaku yang sering muncul pada kelompok tawuran yaitu perkelahian, merusak fasilitas umum, mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat dalam menjalani aktifitasnya. Tidak jarang tawuran antar pelajar ini menimbulkan luka fisik dari pihak yang bertikai. Pada tahun 2023, kasus tawuran antar pelajar di wilayah hukum Kabupaten Kebumen berjumlah 7 kasus yang terbagi menjadi 3 kasus ditangani oleh Polres Kebumen dan 4 kasus ditangani oleh Polsek Sempor dan Polsek Sruweng. Kasus tawuran antar pelajar yang ditangani oleh Polres Kebumen diselesaikan dengan 1 kasus menggunakan *restorative justice* dan 2 kasus menggunakan diversifikasi.

Metode pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini Adalah yuridis empiris. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Adalah penelitian deskriptif,

Efektivitas penyelesaian perkara tawuran antar pelajar menggunakan *restorative justice* di wilayah hukum Polres Kebumen belum efektif. Pihak kepolisian dalam melakukan peran sebagai mediator, fasilitator, atau pengawas belum maksimal. Anak yang melakukan tindak pidana tawuran, *restorative justice* penting untuk diterapkan karena faktor psikologi anak harus diperhatikan. Dalam prosesnya, *restorative justice* tersebut akan melibatkan korban dan keluarganya, pelaku dan keluarganya. Para pihak secara bersama-sama melakukan musyawarah pemulihan dengan putusan sebisa mungkin tidak bersifat menghukum dan lebih mengedepankan solusi dengan memperhatikan kepentingan terbaik dari anak, korban, dan masyarakat.

kata kunci: tawuran, antar pelajar, *restorative justice*

ABSTRACT

Student brawls are a form of juvenile delinquency. Common behaviors within these groups include fighting, damaging public facilities, and disrupting the peace and order of the community. These brawls often result in physical injuries to the warring parties. In 2023, there were seven cases of student brawls in Kebumen Regency, with three handled by the Kebumen Police and four by the Sempor and Sruweng Police. Of the student brawls handled by the Kebumen Police, one was resolved using restorative justice and two were resolved using diversion.

The approach method that will be used in this research is empirical juridical. The type of research used in this research is descriptive research.

The effectiveness of resolving student brawls within the Kebumen Police jurisdiction is still ineffective. The police's role as mediators, facilitators, and supervisors is not optimal. Restorative justice is crucial for children involved in brawls, as it requires careful consideration of the child's psychological well-being. The restorative justice process involves the victim and their family, as well as the perpetrator and their family. The parties jointly conduct recovery deliberations with decisions that are as non-punitive as possible and prioritize solutions that take into account the best interests of the child, victim, and society.

Keywords: student brawls, restorative justice

